

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa¹. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

”Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”².

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar. Melalui belajar, seorang anak akan dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu,

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h, 130.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h, 7.

pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran diimplementasikan di sekolah.

Dalam hal ini bisa dikaitkan dengan tujuan agama islam. Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.³

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.⁴Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus

³Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara,1992), h, 86.

⁴Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Malang : UM Press, 2004), h. 8-9.

diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Dan dengan pendidikan pula manusia akan manusia akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁵

Tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), h. 543.

Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa

penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Begitu hebatnya pendidikan agama Islam dalam rangka menyiapkan peserta didiknya yang memiliki kecakapan seperti yang disebutkan di atas, maka, mata pelajaran pendidikan agama di sekolah sejak dulu hingga sekarang tetap memperoleh tempat dan perhatian dari pemerintah.⁶

Salah satu lembaga non formal yang khusus mengajarkan pendidikan agama adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah salah satu bentuk *Indigenous Cultur* atau bentuk kebudayaan asli Indonesia. Sebab lembaga pendidikan ini dengan para kyai, murid dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.⁷

Sehubungan dengan hal ini, maka pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus diajarkan baik pada lembaga formal maupun non formal. Diantara lembaga pendidikan agama tersebut, lembaga

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), h, 78.

⁷ HA. Timur Jaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Persamaan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 1980), h, 239.

pendidikan agama non formal , dalam hal ini pondok pesantren yang mutunya tidak kalah baiknya dengan lembaga pendidikan formal atau pendidikan di sekolah karena lembaga pondok pesantren ini hanya memberikan pengetahuan agama islam saja.

Sehingga materi pendidikan agama Islam yang diberikan lebih lengkap dan lebih luas. Lengkap memeberikan pengertian bahwa pendidikan agama yang diberikan di pondok pesantren mencakup berbagai materi pelajaran agama islam, sedangkan luas memberi pengertian bahwa materi pelajaran yang diberikan adalah disertai dengan keterangan-keterangan maupun contoh-contoh oleh pengajarnya.

Oleh karena itu, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam menuntut ilmu agama bagi peserta didik, maka salah satu alternative yang harus ditempuh selain pada lembaga pendidikan formal adalah memasuki lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Dengan demikian akan dapat saling mengisi kekurangan seorang peserta didik di saat ia menuntut ilmu. Di pondok pesantren setidak-tidaknya dapat membantu keberhasilan seorang peserta didik dalam menempuh prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah yang lebih baik.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan pembelajaran kitab di pondok pesantren Darul

Falah 30 terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, penulis akan mengambil judul:

“KORELASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KITAB DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH 30 TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN SUKODONO-SIDOARJO”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Darul Falah 30?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kecamatan Sukodono-Sidoarjo?
3. Adakah korelasi kegiatan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Darul Falah 30 terhadap prestasi belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukodono-Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Darul Falah 30

2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI peserta didik pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kecamatan Sukodono-Sidoarjo
4. Untuk mengetahui korelasi kegiatan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Darul Falah 30 terhadap prestasi belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukodono-Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah hazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Pondok Pesantren Darul Falah 30 sebagai masukan dan bahan rujukan dalam pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dengan memberikan pembelajaran melalui kitab.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sebelumnya membahas tentang pengaruh kegiatan pembelajaran kitab di pondok pesantren terhadap prestasi belajar peserta didik melalui beberapa sebab diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi saudari Nur Aini dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2016, yang berjudul “ *Studi Tentang Pengaruh Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Islah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Agama Islam di SMU As-Saadah Bungah Gersik*”. Yang membahas tentang sejauh mana pengaruh pembelajaran di Pondok Pesantren dengan prestasi belajar peserta didik. Ditemukan adanya pengaruh antara pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren dengan prestasi belajar peserta didik. Dan terdapat perbedaan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran PAI disini diambil dari nilai test sedangkan yang akan peneliti teliti adalah prestasi belajar pada mata pelajaran PAI melalui hasil raport saja.
2. Skripsi saudari Dwi Widiawati dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2016, yang berjudul “*Tentang Pengaruh Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Islah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Agama Islam di Mts Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo*” yang Yang membahas tentang

adanya pengaruh yang kuat terhadap pembelajaran di Pondok Pesantren dengan prestasi belajar peserta didik. Ditemukan adanya pengaruh antara pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren dengan prestasi belajar peserta didik. Dan terdapat perbedaan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran PAI disini diambil dari nilai test dan hasil raport yang diambil rata-ratanya sedangkan yang akan peneliti teliti adalah prestasi belajar pada mata pelajaran PAI melalui hasil raport saja.

3. Skripsi saudara Atiqoh Mufidah dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2013, yang berjudul "*Tentang Pengaruh Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Agama Islam di Mts Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo*" yang membahas tentang adanya pengaruh pembelajaran di Pondok Pesantren dengan prestasi belajar peserta didik. Ditemukan adanya pengaruh antara pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren dengan prestasi belajar peserta didik. Dan terdapat perbedaan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu mencakup semua kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren sedangkan yang akan peneliti teliti adalah kegiatan pembelajaran kitab saja yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka peneliti memeparkan batasan-batasan masalah. Hal ini berguna agar tidak keluar dari ruang lingkup permasalahan penelitian.

Dalam hal ini pondok pesantrenlah yang mengajarkan materi pendidikan agama Islam lebih lengkap dan lebih luas. Dan penelitian ini hanya mencakup prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab di pondok pesantren.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi pengertian yaitu:

1. Kegiatan Pembelajaran Kitab Di Pondok Pesantren Darul Falah 30
 - a. Kegiatan pembelajaran kitab adalah kitab yang dikaji dan digunakan di Pondok Pesantren. Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai buku keagamaan berbahasa arab, yang dihasilkan yang berasal dari timur tengah. Kitab kuning mempunyai format tersendiri yang khas

dan warna kertas kekuning-kuningan.⁸ Kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (As-Salaf) yang ditulis format khas pra-modern, sebelum abad ke-17-an M.⁹

Jadi, yang peneliti maksud adalah pembelajaran kitab yang diikuti oleh peserta didik pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kecamatan Sukodono-Sidoarjo di Pondok Pesantren Darul Falah 30

- b. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (system bandungan dan sorogan). Dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besarsejak abad pertengahan.¹⁰

Jadi, yang dimaksud pondok pesantren disini sarana pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya belajar bersama dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “Kyai”.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Sukodono Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁸Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Millenium Barat*, (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001), h, 111.

⁹Affandi Mochtar, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalimah Ciputat Indah, 2001), h, 36.

¹⁰Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1(satu)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h, 240

- a. Prestasi belajar adalah hasil nyata suatu pekerjaan. Yang dimaksud disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.¹¹

Dalam hal ini, penulis mengambil nilai raport Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kec. Sukodono-Sidoarjo yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Darul Falah 30

- b. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan kepribadian hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹²

Jadi yang dimaksud dengan studi tentang Pengaruh Kegiatan Pengajian Di Pondok Pesantren Darul Falah 30 Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kecamatan Sukodono-Sidoarjo adalah usaha penulis dengan cara penelitian, untuk melihat dan mengetahui tentang kegiatan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Darul Falah 30 dan sejauhmana pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

¹¹M. Buchori, *Tehnik-tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Jemmars, 1983), h, 98.

¹²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h, 23.

c. Peserta Didik Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Sukodono-Sidoarjo

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti peserta didik dari berbagai macam lembaga pendidikan dan jenjang yang berbeda pula. Ada 5 macam lembaga pendidikan, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX.

Diantaranya: SMP NEGERI 1 SUKODONO ada 20 peserta didik, SMP YPM 7 SIDOARJO ada 8 peserta didik, SMP NEGERI 4 SIDOARJO ada 4 peserta didik, SMP NEGERI 3 SUKODONO ada 10 peserta didik, dan SMP WIJAYA SUKODONO ada 8 peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN Berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI yang menguraikan tentang tinjauan kegiatan pembelajaran kitab dan pondok pesantren . Dan tinjauan tentang prestasi belajar peserta didik dan mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN Bab ini memaparkan jenis penelitian dan pendekatannya, variabel penelitian, teknik penentuan subyek atau

obyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN Bab ini berisi tentang:

1. Gambaran umum obyek penelitian, meliputi: letak geografis Pondok Pesantren Darul Falah 30, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah 30, struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Falah 30, keadaan ustadz dan ustazah Pondok Pesantren Darul Falah 30, keadaan peserta didik di Pondok Pesantren Darul Falah 30 dan sarana prasarana Pondok Pesantren Darul Falah 30.
2. Deskripsi data, meliputi: data hasil observasi, data hasil wawancara, data hasil angket, dan data raport
3. Analisis data dan pengujian hipotesis dengan rumus product moment

BAB V : PENUTUP Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.